

**A. Judul : Peri Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis**

**B. Abstrak**

Oleh

**Emma Dessy Prianti**

**(NIM. 1112253021/SL)**

Setiap karya seni bisa tercipta dari pengalaman kemudian mengalami proses yang diolah dengan kepekaan rasa. Lalu diungkapkan dengan bahasa visual agar orang lain dapat memahami pengalaman yang dialami tersebut. Cerita tentang peri sering muncul dan dijadikan tema cerita dalam dongeng, ilustrasi, film dan novel fantasi. Berawal dari kesukaan membaca buku dongeng dan menonton film, dan mengoleksi berbagai pernak-pernik tentang peri, figur peri telah melekat dalam ingatan masa kecil hingga sekarang. Keberadaan figur peri telah membangkitkan proses kreatif, dari figur peri tersebut munculah keinginan untuk menggambar Mulai dari tokoh-tokoh kartun yang disukai, seperti *Tinker bell* dan *Sailormoon*.

Tokoh tersebut membangkitkan daya imajinasi dengan membuat gambar-gambar. Inilah yang kemudian menjadi dasar pijakan yang menginspirasi dalam proses berkreatifitas seni khususnya seni lukis. Melalui pengalaman masa kecil yang sangat suka berbagai hal cerita tentang peri, figur peri ingin diungkapkan bukan hanya sebagai cerita fiksi atau mitos saja. Melainkan menjadi inspirasi dalam berkarya, yang diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi yang melihat karya tersebut. Kemudian mengekspresikan perasaan atau pengalaman tentang peri pada bidang dua dimensional kanvas.. Figur dipinjam menjadi tokoh-tokoh fantasi agar dapat menginspirasi dan membuat pikiran lebih terbuka dan liar.

Kata kunci : dongeng, peri, fantasi, inspirasi,

### **ABSTRACT**

*Each work of art can be created from the experience then undergoes a process which is treated with a proper sense. Then disclosed a visual language that others can understand the experiences of those. Stories about fairies often and used as the theme of a fairy tale story, illustration, movies and fantasy novels. Starting from favorite fairy tales to read books and watch movies, and collecting various trinkets about fairies, fairy figure has been embedded in the memory from childhood until now. The existence of*

*fairies figure has raised the creative process, from the fairy figures comes the desire to draw From cartoon characters are popular, such as Tinker bell and Sailormoon.*

*The figures evoke the power of imagination to create images. This then becomes the basis for inspiring creativity in the process of art, especially painting. Through childhood experiences really like many things about the fairy tale, fairy figures to be disclosed not only as fiction or myth. But rather an inspiration in the work, which is expected to have a positive impact for those who see the work. Then express feelings or thoughts about fairies in the field of two-dimensional canvas .. Figured borrowed into fantasy figures in order to inspire and make the mind more open and wild.*

**Keywords:** *fairy tales, fairies, fantasy, inspiration,*

### **C.Pendahuluan**

Seni tidak bisa lepas dari kehidupan peradaban manusia dan telah melewati waktu yang panjang untuk mencapai kemajuan seperti sekarang. Disadari maupun tidak seni mempunyai peranan yang penting bagi kemajuan peradaban manusia. Hal ini disebabkan oleh sifat dasar kebutuhan akan keindahan sebagai salah satu pemenuhan batin manusia.

Setiap karya seni bisa tercipta dari pengalaman yang terserap oleh pikiran dan rasa, kemudian mengalami proses yang diolah dengan kepekaan rasa. Lalu diungkapkan dengan bahasa visual agar orang lain dapat memahami pengalaman atau rasa batin yang dirasakan. Pengalaman tersebut bisa melalui interaksi lingkungan sekitar, religi atau pengalaman estetik. Setiap individu pasti secara tidak langsung terpengaruh oleh lingkungan dan pengalaman yang menjadikan sumber inspirasi dalam berkarya, khususnya karya seni, termasuk dalam hal ini adalah pengalaman dongeng tentang peri.

Figur peri beserta semua ceritanya sendiri masih menjadi misteri bagi kebanyakan orang. Namun setiap orang mempunyai interpretasi sendiri. Banyak yang percaya akan keberadaan peri, meskipun dengan kepercayaan yang berbeda-beda sesuai dengan adaptasi budaya masing-masing. Cerita tentang peri sering muncul dan dijadikan tema cerita dalam dongeng, ilustrasi, film dan novel fantasi. Berawal dari kesukaan membaca buku dongeng dan menonton film, dan mengoleksi berbagai pernak-pernik tentang peri, figur peri telah melekat dalam ingatan masa kecil hingga sekarang. Dengan adanya figur peri mampu membuat percaya akan adanya keajaiban dengan selalu berbuat kebaikan. Inilah yang menjadi awal ketertarikan mengangkat tema tentang peri, dan dari kenangan masa lalu yang selalu dibacakan dongeng sebelum tidur.

Berangkat dari persoalan di atas kemudian mengangkat figur peri sebagai dasar pijakan dalam berkarya seni. Kemudian diolah baik dari segi bentuk, cerita, serta unsur-unsur yang terdapat dalam figur peri tersebut. Disajikan sebagai inspirasi dalam

penciptaan karya seni lukis. Sebagian besar mengambil dari cerita dongeng tentang peri, dikarenakan figur yang terinspirasi dari dongeng tersebut mampu menanamkan nilai kebaikan. Kebanyakan dari cerita dongeng tersebut mempunyai nilai positif untuk mengingatkan dan menanamkan moral yang baik, khususnya jika diceritakan pada anak-anak.

Keberadaan figur peri telah membangkitkan proses kreatif, dari figur Peri tersebut munculah keinginan untuk menggambar. Mulai dari tokoh-tokoh kartun yang disukai, seperti *Tinker bell* dan *Sailormoon*. Figur tersebut memiliki kekuatan ajaib, yang dapat menolong sesama, dan menebarkan kebaikan. Tokoh tersebut membangkitkan daya imajinasi dengan membuat gambar-gambar. Inilah yang kemudian menjadi dasar pijakan yang menginspirasi dalam proses berkeaktifitas seni khususnya seni lukis. Hingga menimbulkan keinginan untuk untuk mengangkat tema peri kedalam karya seni lukis. Karena secara pribadi figur peri menjadi fenomena menarik jika dikaitkan dengan kehidupan manusia, juga mempunyai nilai artistik secara visual.

### C. 1. Latar Belakang

Setiap orang atau individu pasti memiliki imajinasi dan kenangan akan masa lalunya, terutama bagi anak-anak. Dunia imajinasi mereka lebih fantastik dan liar dibandingkan dengan orang dewasa. Dalam imajinasi tersebut setiap anak membayangkan tokoh superhero, seorang pangeran, atau putri dari cerita dongeng atau bahkan seorang monster.<sup>1</sup> Namun dalam khayalan tersebut, cerita dan dongeng tentang peri sangat melekat dalam ingatan dan menjadi khayalan tersendiri.

Hal ini yang melatarbelakangi mengapa mengangkat sebuah tema “Peri Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis”. Wujud dan penampakan peri sendiri bermacam-macam. Kadang digambarkan bahwa mereka memiliki tinggi seperti rata-rata manusia. Digambarkan juga bahwa mereka berupa makhluk-mahluk kecil dan bersinar. Sinar dari tubuh mereka bermacam-macam. Ada yang berwarna biru, merah dadu, emas, hijau, mereka adalah peri angin. Kemudian ada juga peri bunga dengan gaun indahnyanya yang terbuat dari kelopak bunga. Ada peri api yang datang dengan bunga api yang membara, peri hutan, peri tanah, dan peri air.

Peri adalah makhluk legendaris yang berasal dari negara-negara Skandinavia dan sering muncul dalam cerita-cerita kuno dari Eropa Utara. Dalam mitologi Nordik, peri merupakan ras Dewa kesuburan. Peri tinggal di tempat-tempat yang alami dan asri

---

<sup>1</sup> Andi Wahono, *Makhluk Imajinatif Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis*, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2006

seperti: gunung, hutan, telaga, mata air, dan air terjun. Mereka dilukiskan sebagai manusia yang selalu tampak muda dan cerah.<sup>2</sup>Istilah peri sering digunakan pada cerita rakyat, dongeng, atau fiksi untuk menggambarkan makhluk berkekuatan gaib dan kadang turut campur dalam urusan manusia. Di Indonesia, istilah peri sering digunakan dalam penjelmaan tokoh yang melukiskan *elf* atau *fairy*. Pada kisah fiksi modern karakter peri sering dipinjam dari versi aslinya dan digunakan dalam kisah fiksi fantasi masa kini. Di Inggris, nama peri berasal dari kata *elvis*. Dalam cerita-cerita rakyat, peri dianggap sebagai makhluk gaib yang sakti.<sup>3</sup>

Indonesia sendiri khususnya di Jawa, juga mengenal mitos adanya peri. Sampai sekarang pun masih banyak yang percaya akan keberadaannya. Meski tidak ada yang bisa membuktikan kebenarannya. Orang Jawa percaya bahwa setiap kelahiran bayi selalu disertai dua peri pelindung yang dinamakan *Kakang kawah* dan *Adi ari-ari*. *Kakang kawah dan Adi Ari-ari* merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan jika ditinjau dari proses awal kehidupan manusia yang akan melihat dunia ini. Secara utuh, dalam bahasa Jawa di sebut *bayine wes weruh padhang kowo*<sup>4</sup>

*Kakang kawah* adalah anak yang baru lahir, dalam bahasa Jawa dinamakan jabang bayi. Kawah adalah air ketuban sebagai bagian dari kandungan seorang ibu, ketika akan melahirkan. Kawah atau air ketuban itu pecah dahulu sebagai pelicin vagina saat bayi akan keluar dari alat kelamin. *Adi Ari-ari* sebagai sebutan adik atau sesuatu yang keluar setelah bayi itu lahir, berupa ari-ari. Ari-ari adalah segumpal daging lunak yang sebelumnya tempat jabang bayi tersebut hidup di perut sang ibu. Setelah lahir agar terjaga ari-ari tersebut dipotong dan di tanam di depan pintu rumah. Semua itu terdapat dalam doa. *Sedulur Kakang kawah Adi Ari-ari sedulurku papat, kalimo pancer sedulurku kawahiyah titinyah suriah hariayah, sedulurku bungkus mar mati kula suwun manjing manunggal teng guwo gargo*.<sup>5</sup>

Cerita tentang peri di Jawa yang juga diceritakan turun temurun dikeluarga. Sosok peri adalah sejenis makhluk halus yang hidup di alam gaib bersama dengan makhluk halus lainnya. Bedanya makhluk halus selain peri sering mengganggu kehidupan manusia, namun peri adalah sebaliknya. Sosok peri digambarkan seorang ibu muda, cantik jelita, tinggi semampai, berkulit putih bersih bersifat keibuan dan suka menolong terhadap manusia, dan siapapun yang pantas ditolong.

---

<sup>2</sup> [http://www.indospiritual.com/artikel\\_mengenal-dunia-peri](http://www.indospiritual.com/artikel_mengenal-dunia-peri) (diakses pada tanggal 16 Februari 2015, jam 14.35 WIB)

<sup>3</sup> Iffah Nor Azizah, Alee J. Gondrong. *Segala Tentang Mitos ada Di Sini, Mitos-mitos Dunia Paling Unik dan Inspiratif*. Syura Media Utama, 2004, p . 249

<sup>4</sup> Pajirun ( 60th ), Sesepeh Desa ,” Wawancara Pribadi “, tanggal 15 Maret 2015, di Kulon Progo

<sup>5</sup> R. Soemodidjojo. *Kitap Primbon Bental Jemur Adammakna, Kanjeng Pangeran Herya Tjakraningrat*, Soemordidjojo Mahadewa, 1977

Mitos kehidupan peri, khususnya di Jawa tentu lain dengan kehidupan peri di Eropa, latar belakang dan proses terjadinya tentu jauh berlainan. Munculnya cerita peri di Jawa diawali dengan seorang ibu yang melahirkan anak pertamanya. Karena satu dan lain hal ibu tersebut meninggal setelah anaknya lahir. Seperti apa kasih sayang seorang ibu yang baru saja melahirkan anak pertamanya, tapi tiba-tiba harus berpisah dengan anaknya dan sudah berada di alam yang berbeda.

Berawal dari rasa kasih sayang yang begitu besar kepada anak yang baru saja dilahirkan ini, akhirnya ibu atau wanita tersebut roh halusnyanya dalam bahasa Jawa (*alusannya*) menjadi gentayangan. Untuk bisa bertemu dengan anaknya, yang tentu saja sudah tidak bisa bertemu karena alam mereka sudah berbeda. Kesedihan yang mendalam meninggalkan anaknya, konon ceritanya anak tersebut berjenis kelamin perempuan. Arwah ibu muda tadi lalu dipungut oleh penguasa laut selatan yaitu Nyai Roro Kidul.

Wanita tersebut menjadi anak pungut dari penguasa laut selatan. Diceritakan wanita tersebut diberi pakaian serba putih, tangan kiri serta kedua kaki tertutup oleh tertutup kain putih halus seperti kipas. Tetapi tangan kanan terlihat bebas membawa selendang berwarna putih halus, yang memperlihatkan sosok ibu yang penuh dengan kasih sayang terhadap siapapun. Bahkan Nyai Roro Kidul memberi izin kepada wanita yang menjadi anak pungutnya tersebut, untuk berhubungan dengan manusia. Akan tetapi perlu diingat apabila berhubungan dengan manusia tersebut ketika terdengar suara *thing.....thing.....thing.....* di angkasa nantinya Nyai Roro Kidul tidak mengijinkan.

Berawal dari kesedihan yang mendalam dari wanita tersebut dan mencari anaknya. Maka Nyai Roro Kidul memberi nama pada wanita tersebut dengan peri seperti yang kita dengar selama ini. Dalam kehidupan masyarakat Jawa khususnya sosok kemunculan peri diawali dengan aroma wangi yang sangat menyengat dan harum semerbak.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam fiksi fantasi versi J.R.R Tolkien, peri merupakan salah satu ras penghuni Bumi tengah. Bangsa peri adalah makhluk abadi, tidak terkena penyakit, tidak terkena dampak dari usia tua, hidup selamanya jika tidak dibunuh. Peri dapat terbunuh dalam pertempuran atau situasi lain. Mereka memiliki kekuatan magis, dan ras makhluk mulia dan terbijak.<sup>7</sup> Wujud peri digambarkan bercahaya seperti ada bintang di atas rambut dan mata mereka, cahayanya bagaikan sinar bulan yang terbit dari atas bukit. Wajah mereka dipenuhi cahaya serta suara-suara mereka begitu beragam dan indah, aromanya wangi seperti bermacam-macam bunga, kecantikannya seperti bintang-

---

<sup>6</sup> Pajirun (60th), Sesepeuh Desa," Wawancara Pribadi, tanggal 15 Maret 2015, di Kulon Progo

<sup>7</sup> [http://www.indospiritual.com/artikel\\_mengenal-dunia-peri](http://www.indospiritual.com/artikel_mengenal-dunia-peri) (diakses pada tanggal 16 Februari 2015, jam

bintang.<sup>8</sup> Penggambaran peri dalam novel fantasi versi Brandon Mull, mereka digambarkan cantik dan bercahaya. Bangsa peri sangat dekat dan bisa berkomunikasi dengan manusia. Mereka memberantas kegelapan, bangsa peri dikaitkan dengan hal-hal yang baik, seperti dalam syair peri berikut.

“Tidak ada kata yang tepat untuk menggambarkan dalam bahasamu. Aku bukan seorang peri, aku adalah sang peri. Ibunda, saudari sulung, pelindung, pelopor. Demi kebaikan saudari-saudariku, aku berdiam di dunia lain, dalam kerajaan yang tak tersentuh kegelapan”.<sup>9</sup>

Peri diceritakan tinggal di tempat-tempat yang alami dan asri seperti: gunung, hutan, telaga, mata air, dan air terjun. Dalam novel fantasi versi Brandon Mull, peri mendiami sebuah pulau, telaga mata air yang tenang di tengah-tengah pulau dan mengucurkan air dari turunan landai ke telaga. Pada sumber mata air itu berdirilah patung ukiran indah berbentuk peri setinggi lima sentimeter. Tempat tersebut beraroma wangi seperti bunga muda yang mekar di tanah subur dekat laut. Seperti dalam novel berikut.<sup>10</sup> “Aku tidak menghuni duniamu. Aku bermukim di tempat lain. Kuil-kuilku menandai lokasi yang mendapat pengaruh langsung dariku, kuil-kuil tersebut adalah titik kontakku ke duniamu”.<sup>11</sup>

Cerita-cerita yang berkembang tentang peri tersebut belum dapat dipastikan. Entah mitos atau hanya karangan semata. Kadang diceritakan orang tua untuk menyenangkan hati anak-anaknya. Namun cerita tentang peri di dalam dongeng atau film, telah memberikan fantasi dan inspirasi bagi banyak orang khususnya bagi anak-anak. Dengan mempunyai fantasi anak-anak dapat memperoleh nutrisi untuk mengembangkan dunia khayal dan mimpinya. Beragam cerita tentang peri tersebut secara keseluruhan dapat diambil cerita positifnya. Figur peri menanamkan moral tentang kebaikan sebagai sosok penjaga dan sifat bisa dikaitkan dengan sifat baik dan buruk. Sedangkan dalam dunia nyata figur ibu serta orang-orang yang disayangi bisa menjadi contoh serta inspirasi terbesar yang dianggap sebagai peri sesungguhnya.

## C.2. Rumusan / Tujuan

1. Bagaimana figur peri dapat menginspirasi dalam karya seni lukis ?
2. Penggambaran bentuk peri seperti apa yang akan divisualkan dalam lukisan ?
3. Bagaimana mewujudkan pesan dan tema peri dalam seni lukis ?

---

<sup>8</sup> J.J.R. Tolkien.,2013.” *The Lord Of The Ring, The Fellowship Of The Ring*”, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013

<sup>9</sup> Brandon Mull. 2009. “*GRIP Of The Shadow*” Plague.Mizan Fantasi, 2009

<sup>10</sup>*Ibid.*,p.518

<sup>11</sup>*Ibid.*,p.518

### C.3. Teori dan Metode

#### A. Teori

Berawal dari kegemaran masa kecil, yang sangat suka bermain boneka dan memperlakukan boneka tersebut seperti teman khayalan. Dengan mengajak berbicara membuat baju-baju untuk boneka tersebut. Boneka didandani layaknya peri, selain bermain dengan boneka, membaca buku dongeng tentang peri juga menjadi kegemaran saat itu. Ketika membaca bisa membuat kita berimajinasi seakan terbawa dalam dunia peri.

Tetapi hal yang paling membuat ketertarikan dengan figur peri adalah ketika menonton film. Dimana diceritakan peri memiliki sayap yang halus, berkilau dan indah seperti sayap kupu-kupu. Dengan serbuk ajaib yang dimiliki mampu menyihir kemudian mengabulkan sebuah permintaan. Peri sering mendiami hutan dan memiliki tempat rahasia yang sangat indah. Dikelilingi bunga-bunga serta hidup selaras dengan hewan-hewan yang menghuni hutan, alangkah indahya jika itu benar-benar ada.

Ketika beranjak dewasa, ingatan tentang peri yang menjadi tokoh idola dalam berimajinasi masih terus berlanjut. Berawal dari membaca novel, hal tersebut menumbuhkan ide dan mulai mengaplikasikannya dalam bentuk karya seni. Lukisan menjadi wadah menuangkan imajinasi tentang peri, yang menjadi ikon idola masa kecil hingga dewasa, figur peri mampu mewakili pesan-pesan moral dan menanamkan nilai kebaikan, yang bernilai positif dan peri mampu membangkitkan gairah berkesenian yang diwujudkan melalui visual karya Seni Lukis.

Figur peri tersebut menjadi tokoh fantasi, karena di dunia nyata peri belum tentu ada. Melainkan sosok atau figur yang dibuat atau dikarang menjadi dongeng, film, ilustrasi. Figur dipinjam menjadi tokoh-tokoh fantasi agar dapat menginspirasi dan membuat pikiran lebih terbuka dan liar. Bahwa berfantasi dapat menghasilkan karya, melalui pikiran yang liar tersebut terciptalah karya-karya luar biasa yang tidak terfikirkan. Begitu juga figur peri terus berkembang menjadi bermacam-macam versi karena sesuai dengan adaptasi budaya masing-masing berbeda. Demikian juga dipengaruhi dengan makin berkembangnya zaman dan teknologi

Penciptaan karya tugas akhir seni lukis memerlukan adanya ide. Kemudian berusaha lebih peka terhadap segala bentuk visual yang berkaitan tentang peri. Misalnya dengan mencari berbagai referensi yang mendukung dalam proses berkarya. Proses penciptaan tersebut dengan mencari sumber-sumber dari berbagai buku cerita, buku dongeng, majalah, film dan cerita yang berkembang dimasyarakat tentang peri.

Melalui proses berkarya ini dunia peri digunakan sebagai konsep penciptaan karya seni. Dalam cerita dongeng atau film sosok peri mempunyai kekuatan ajaib, yang

diceritakan bisa mengambulkan keinginan. Figur peri diceritakan juga sebagai pelindung anak-anak. Namun pengalaman yang bisa dipetik dalam cerita tersebut, peri bisa menstimulasi anak-anak untuk berfantasi dan ada nilai-nilai moral yang baik yang bisa diambil

## **B. Metode**

Konsep perwujudan dapat diartikan sebagai penggambaran bagaimana sebuah visualisasi bentuk ditampilkan dalam karya seni. Pengalaman akan keindahan bentuk, pengamatan serta pemahaman perjalanan hidup dan warna menjadi inspirasi. Dalam visualisasinya, karya ini meminjam bentuk atau figur peri yang sudah ada. Seperti yang sudah ada dalam ilustrasi tentang peri, Hal tersebut dilakukan agar figur peri tersebut mudah diterima dan dipahami secara bentuk visual oleh semua kalangan .

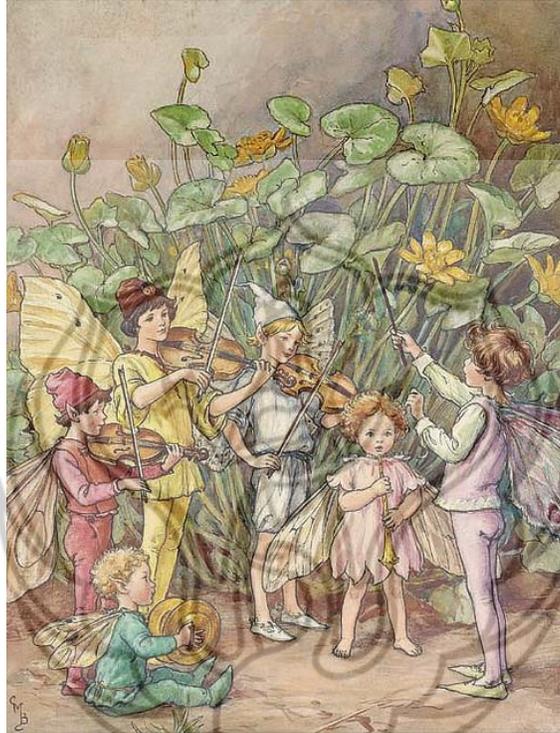
Pencarian ide tentang tema peri dan segala hal yang menyangkut tentang peri dari cerita dongeng cerita fiksi atau mitos. Telah membawa pada penelusuran yang membuahkan imajinasi dalam lukisan dan menjadi ulasan yang menarik untuk bisa dikembangkan menjadi lukisan. Proses perwujudan karya dieksekusi menggunakan bahasa ungkap dua dimensi. Dalam setiap bahasa ungkap memakai elemen-elemen yang mendukung seperti bentuk, teknik, dan warna, yang bertujuan untuk menghasilkan karya yang artistik. Perwujudan seperti itu menggunakan warna dan bentuk. Penyajian warna dapat menyimbolkan tentang suatu hal dan mewakili perasaan yang dialami atau dihadapi.

Proses perwujudan ini menggunakan gaya realisme. Gaya realisme dipilih untuk menggambarkan peri secara nyata dan jelas bentuknya agar mudah dipahami secara visual. Meskipun pada kenyataannya sosok peri tersebut belum pernah dilihat secara langsung, melainkan figur peri terinspirasi dari film atau ilustrasi. Namun ingin diwujudkan secara nyata dengan memilih gaya realisme. Realisme merupakan aliran atau gaya yang memandang dunia ini tanpa ilusi, apa adanya tanpa menambah dan mengurangi objek.<sup>12</sup> Visualisasai perihal peri dalam penciptaan karya seni lukis ini terikat pada bentuk. Karena dari bentuk itu sendiri diwujudkan figur peri. Peri yang menjadi objek yang ingin ditampilkan dalam lukisan sesuai dengan tema yang diangkat. Perwujudan peri tersebut merupakan hasil dari pencarian referensi, yang kebanyakan terinspirasi dari ilustrasi perihal peri dan kebanyakan mengambil figur wanita dan anak-anak.

---

<sup>12</sup> Mikke Susanto, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Penerbit Kanisius, 2002

Pada penciptaan karya tugas akhir seni lukis ini secara umum menggunakan material konvensional. Segala macam bentuk visualisasi perihal peri dalam penciptaan karya tugas akhir seni lukis merupakan hasil pencarian referensi dari buku-buku dongeng, internet dan juga beberapa karya yang sudah ada. Rujukan dari beberapa seniman dan ilustrator dilakukan untuk mempelajari bahasa ungkap yang dipakai. Selanjutnya akan diseleksi dan dipilih untuk digunakan pada sebuah karya. Rujukan tersebut meliputi ide, tema, bentuk, warna, dan teknik. Adapun beberapa rujukan karya beberapa seniman seperti :



Gb.1, Cicely Mary Barker, *A Fairy Orchestra*, 1995

Sumber: <http://jot101ok.blogspot.co.id/2015/07/cicely-mary-barker.html> (diakses pada tanggal 25 Januari 2017, jam 14.00 WIB)



Gb.2 Cicely Mary Barker, *The Lilac Fairy*

Sumber: <http://jot101ok.blogspot.co.id/2015/07/cicely-mary-barker.html> (diakses pada tanggal 25 Januari 2017, jam 14.00 WIB)

Karya ilustrasi Cicely Mary Barker, dari melihat beberapa ilustrasi yang dibuat membuat semakin tertarik dari mulai bentuk peri yang divisualkan. Pemilihan warna yang lembut serta ilustrasi cerita yang dapat menyampaikan pesan. Karya tersebut banyak menginspirasi dalam penciptaan karya tugas akhir seni lukis.



Gb.3. Josephine Wall, *An Even Smaler World*

Sumber : <http://insideyourart.com/artists/Josephine-Wall>, (diakses pada tanggal 26 Januari 2017, jam 16.00 WIB)

Seperti karya Josephine Wall yang banyak sekali membuat fantasi tentang dunia dongeng. Karya tersebut penuh dengan warna-warna fantasi. Hal ini juga banyak menginspirasi dalam pembuatan karya seni lukis, yang lebih mengacu pada warna-warna yang cerah dalam karya.



Gb. 4. Agnes Cecile, *Love and Sacrifice*, 2014

Sumber : <http://agnes-cecile.deviantart.com/art/love-and-sacrifice-439716955>, (diakses pada tanggal 26 Januari 2017, jam 16.00 WIB)

Karya dari Agnes Cecile juga memberi pengaruh dalam proses perwujudan, terutama dalam teknik transparan yang digunakan. Mempunyai nilai artistik yang kuat serta objek yang sering ditampilkan adalah figur wanita dan kupu-kupu. Melalui proses berkarya seni lukis ini tertarik dengan penggambaran visualisasi figur peri, yang digambarkan mempunyai sayap. Namun tidak semua peri diwujudkan memiliki sayap. Dalam visualisasi karya seni lukis ini lebih sering mengacu pada penggambaran wanita, dan anak-anak. Proses visualisasi tersebut cenderung tertarik pada penggambaran proporsi tubuh yang indah , dan unik. Wajah juga digambarkan sendu sebagai penggambaran indah, lemah lembut.<sup>13</sup> Pada proses perwujudannya lebih sering mengacu pada penggambaran peri sebagai wujud yang indah dan baik.

### C.Hasil Pembahasan



Gb. 24. Ema Dessy Prianti, *Hutan Rahasia Anoura dan Jasmine*, 2016  
Cat Akrilik di kanvas, 80 cm x 80 cm (foto : Alfis Noor M.)

---

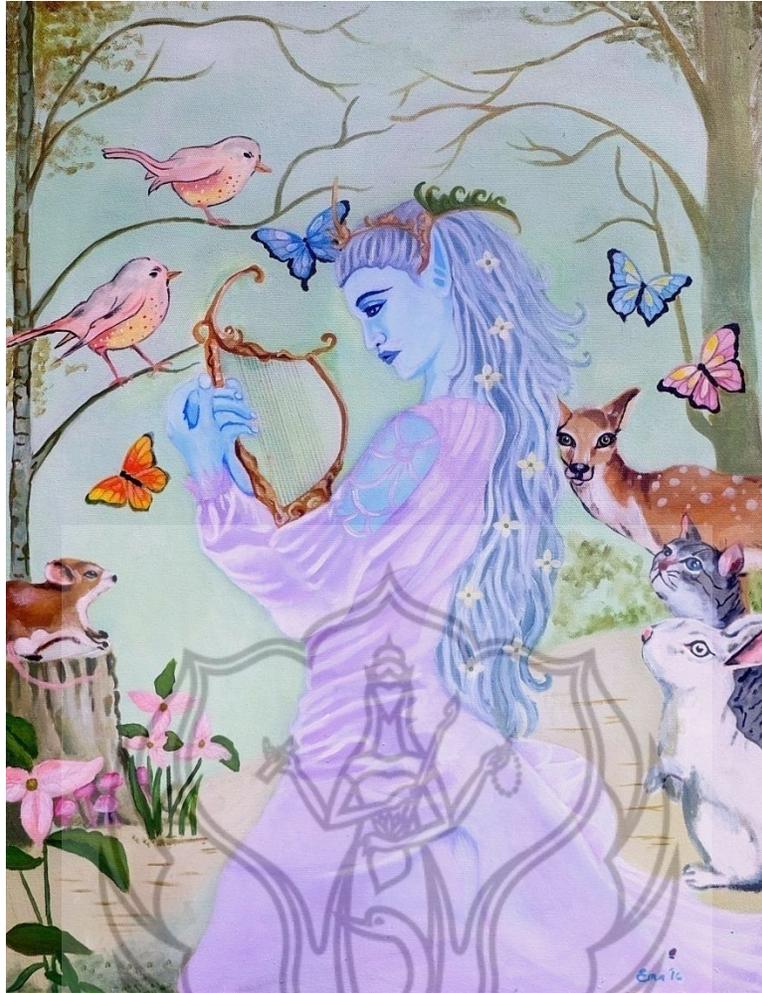
<sup>13</sup>GKR.Hemas. *Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi*. Liberty, Yogyakarta 2001.p.15

Menceritakan tentang kisah dua gadis kecil bersaudara Anoura dan Jasmine, mereka mendengar nenek mereka pernah bercerita jika ada sebuah rahasia dibalik hutan di dekat rumah nenek. Mereka mendengar cerita para peri mengadakan pesta di malam hari. Kedua gadis ini pun memberanikan diri untuk melihat apa yang terjadi di dalam hutan. Memang benar ada peri-peri di dalam hutan, Anoura dan Jasmine pun ikut serta pesta dan kegiatan para peri. Peri-peri tersebut menebarkan serbuk peri untuk menumbuhkan bibit tumbuhan, semua yang ada disekitarnya nampak bersinar dan bercahaya indah. Kemudian hutan tersebut menjadi tempat rahasia diantara kedua gadis dan para peri tersebut.



Gb. 26. Ema Dessy Prianti, *God Mothers and Sewing machine*, 2015  
Cat Akrilik di kanvas, 90 cm x 90 cm (foto : Alfis Noor M.)

Lukisan ini menceritakan tentang seorang ibu yang menghidupi keluarganya dengan menjahit. Tanpa sepengetahuannya ketika ibu tersebut sedang tertidur, para peri datang dan menyelesaikan jahitannya dengan dibantu tikus-tikus. Karena kebaikan dan kasih sayang penjahit kepada keluarga dan sekitarnya, peri-peri tersebut merasa iba dan menolong pejahit tersebut.



Gb. 29. Ema Dessy Prianti, *Nyanyian Peri*, 2016

Cat Akrilik di kanvas, 60 cm x80 cm (foto : Alfis Noor M.)

Karya ini menceritakan tentang peri yang sering memainkan alunan lagu-lagu yang indah, agar tumbuhan dan hewan-hewan merasa tenang dan terhibur dengan alunan lagu yang indah yang dimainkannya. Sehingga mampu menyihir segala yang ada disekitarnya, seakan terbawa suasana oleh alunan lagu itu.



Gb. 37. Ema Dessy Prianti, *Rahasia Dalam Serbuk Ajaib*, 2016

Cat Akrilik di kanvas, 60 cm x 80 cm (foto : Alfis Noor M.)

Menceritakan seorang gadis kecil yang mempunyai teman-teman rahasia, yaitu para peri-peri kecil mungil bersayap halus yang mengunjunginya dengan ceria setiap malam hari tiba. Para peri menari dengan gembira, menebarkan serbuk peri ke udara hingga seluruh kamar dipenuhi bintang-bintang bercahaya. Serbuk peri berdenting dan para peri menari kesana kemari dengan wajah berseri dan dengan sinar bulan yang lembut, seakan ikut menikmati keindahan malam tersebut. Namun jika sinar bulan mulai menghilang, maka para peri akan memberikan ciuman perpisahan dan gadis kecil tersebut tidur dengan lelap dan dengan wajah berseri.

### **E.Kesimpulan**

Perihal peri berawal dari kesukaan membaca buku dongeng dan menonton film. Inilah yang menjadi awal ketertarikan mengangkat tema tentang peri, dan dari kenangan masa lalu yang selalu dibacakan dongeng sebelum tidur. Berangkat dari persoalan tersebut kemudian mengangkat figur peri sebagai dasar pijakan dalam berkarya seni. Disajikan sebagai inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis, sebagian besar terinspirasi dari cerita dongeng atau dalam novel. Karena figur peri dianggap mampu memberikan inspirasi dalam berkarya dan mempunyai nilai-nilai positif tentang kebaikan. Kemudian dengan diangkatnya perihal peri dalam Tugas Akhir ini, mampu membuat pikiran lebih terbuka dan memberikan pengaruh positif. Bahwa cerita tentang peri yang sebagian

dianggap orang kekanak-kanakan. Lalu berangkat hal tersebut timbul keinginan untuk membuktikan bahwa figur peri bisa dijadikan karya yang menarik.

Menurut penulis sendiri, peri merupakan figur yang sering digunakan dalam cerita dongeng atau dalam film. Peri digambarkan mempunyai wujud yang sangat halus dan mereka bercahaya terang. Mereka juga memiliki kekuatan ajaib, peri sebagai penggambaran wujud yang baik dan suka menolong setiap orang yang berhati mulia dan mendapatkan kesulitan. Peri akan menampakan dirinya kepada anak yang baik dan tidak sembarangan orang yang bisa melihat penampakan peri tersebut.

Peri, diharapkan mampu menyadarkan masyarakat, bahwa dongeng tentang peri dapat menjadi tokoh inspiasi dan fantasi dalam berkarya. Khususnya bagi anak-anak agar dapat berimajinasi lebih bebas. Penggambaran peri diwujudkan dengan figur dua dimensional ke dalam karya seni lukis. Dengan sebagian terinspirasi dengan bentuk peri yang sudah ada, karena bagi penulis wujud tersebut sudah sangat melekat.

Seperti dalam penggambaran peri pada ilustrasi dalam buku cerita, atau terinspirasi dari film kartun yang menggambarkan figur peri dengan berbagai atributnya. Seperti dalam film *Tinker bell* dan *Barbie Fairytopia*. Perihal peri diharapkan mampu menyampaikan pesan dan pandangan positif tentang tema peri. Kemudian bisa menjadi bahan renungan agar dapat diterima cerita tentang peri kepada masyarakat. Dapat memperkaya wawasan dibidang kesenian, khususnya seni rupa. Juga diharapkan mampu memberi penyegaran dan inspirasi baru bagi pemerhati seni.

## **F. Daftar Pustaka**

Azizah, Iffah, Nor, Alee J. Gondrong, *Segala Tentang Mitos ada Di Sini, Mitos-mitos Dunia Paling Unik dan Inspiratif*, Syura Media Utama, 2004

Brandon Mul, *GRIP Of The Shadow Plague*, Mizan Fantasi, 2009

*Ensiklopedia Indonesia* , penerbitan Ichtiar dan van Hoeve , Jakarta, 1982

GKR.Hemas, *Wanita indonesia Suatu Konsepsi dan obsesi*. Liberty, yogyakarta 2001

J.J.R. Tolkien, *The Lord Of The Ring, The Fellowship Of The Ring*, PT. Gramedia

Moeliono , Anton M . (ed.), *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998

Pustaka Utama, Jakarta, 2013

R. Soemodidjojo, *Kitap Primbon Bental Jemur Adammakna, Kanjeng Pangeran*

*Herya Tjakraningrat*, Soemordidjojo Mahadewa, 1977

Rahman, Rohim Hambor, *Panduan Dasar Melukis dengan Cat Minyak*, Penerbit PT

Kawan Pustaka, 2005

Soedarso, SP., *Tinjauan Seni, Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990

Susanto, Mikke, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Penerbit Kanisius, 2002

Wahono, Andi, *Makhluk Imajinatif Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis*, Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Lukis, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2006

**Sumber Wawancara :**

Pajirun ( 60th ), Sesepeuh Desa,” Wawancara Pribadi “, tanggal 15 Maret 2015, di

Kulon Progo

[http://www.indospiritual.com/artikel\\_mengenal-dunia-peri](http://www.indospiritual.com/artikel_mengenal-dunia-peri) (diakses pada tanggal 16 Februari 2015, jam 14.35 WIB)

[www.kamusbahasaindonesia.org/dunia](http://www.kamusbahasaindonesia.org/dunia) (diakses pada tanggal 16 Februari 2015, jam 14.35 WIB)

